

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dan relevan tentang jual beli kotoran ayam pedaging di Desa Sumbermulyo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun dalam pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>1</sup>

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

<sup>2</sup> Nur Khoiri, *metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara: UNISNU, 2012), 134.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

## C. Subyek Penelitian

Sementara yang menjadi subjek penelitian pada khususnya adalah peternak ayam pedaging (penjual) dan pembeli di Desa Sumbermulyo. Tetapi tidak terlepas dari informan yang lain yaitu tokoh masyarakat guna melengkapi data yang diperlukan.

## D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>3</sup>

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya langsung dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap pelaku atau subjek yang melakukan jual beli kotoran ayam pedaging, serta tokoh agama di Desa Sumbermulyo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literatur yang mempunyai hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini bukan hanya semata-mata dari teori-teori saja, melainkan juga berdasarkan dari fakta-fakta yang

---

<sup>3</sup> Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

ada dilapangan. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>4</sup>

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang mana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden dan juga wawancara tak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaannya dan susunan katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah sesuai kondisi dan kebutuhan pada saat wawancara<sup>5</sup>

Tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada penjual, pembeli kotoran ayam pedaging serta tokoh agama di Desa

---

<sup>4</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 138-139.

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, 180-181.

Sumbermulyo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

## 2. Observasi

Tehnik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Sanafia Faisal mengklasifikasi observasi menjadi beberapa bentuk observasi yaitu:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*) metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.<sup>6</sup>

Bentuk observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan pengamatan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi

---

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 140-141.

ini ditujukan pada Jual beli kotoran ayam pedaging di Desa Sumbermulyo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

### 3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>7</sup>

## F. Uji keabsahan Data

Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini.<sup>8</sup> *Pertama*, lama penelitian, dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan maksud menambah tingkat kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. *Kedua*, observasi yang terus menerus, dengan maksud untuk memperdalam karakter objek yang lebih tajam, rinci dan relevan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, triangulasi, menguji keabsahan data dengan cara mencari sumber yang sama dengan tehnik yang beda. Menurut Lexy J. Moelng dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menjelaskan triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>9</sup>

Triangulasi ada empat macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkroscek ulang seberapa besar suatu informasi yang diperoleh melalui cara yang berbeda, artinya peneliti akan menghimpun data-data yang sama dari beberapa informan yang beda.

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 141.

<sup>8</sup> Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 168.

<sup>9</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2014), 330.

2. Triangulasi metode, menggabungkan hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan melakukan penghimpunan data lebih dari beberapa orang yang di kenal peneliti.
4. Triangulasi teori, yaitu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara kepada penjual dan pembeli kotoran ayam pedaging di Desa Sumbermulyo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, serta tokoh masyarakat setempat.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah dikumpulkan, data harus dianalisis dan dituangkan dalam laporan penelitian. Dengan maksud untuk mencari apa yang masih kurang dan apa yang harus di perbaiki dari data yang telah didapat. Menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Kahmad analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Ada beberapa teknik untuk menganalisis data, yaitu dengan tiga cara, yaitu:<sup>10</sup>

1. Reduksi data  
Data yang didapat di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan penelitian. Data yang telah direduksi memberi gambaran peneliti tentang hasil observasi dan wawancara.
2. Display Data  
Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat

---

<sup>10</sup> Dadang kahmad, *metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah di kelompokkan kemudian difokuskan dan disusun secara rapi, baik melalui penentuan tema, model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga inti data dapat ditemukan, namun kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Agar kesimpulan lebih tajam maka harus dicari data baru. Supaya data yang di dapat lebih dalam.

